

## **PENERAPAN KONSEP ADMINISTRASI PUBLIK DALAM PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH: STUDI KASUS PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI DESA WANTILAN, KECAMATAN CIPENDEUY, KABUPATEN SUBANG**

**Sri Dinarwati**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[sridinarwati94@gmail.com](mailto:sridinarwati94@gmail.com)

**Reza Pangestu**

Program Studi Sistem Informasi Universitas Subang  
[rezapangestuputra24@gmail.com](mailto:rezapangestuputra24@gmail.com)

**Dira Rostiani**

Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Subang  
[dirarostiani212@gmail.com](mailto:dirarostiani212@gmail.com)

**Ira Novitasari**

Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Subang  
[ira152699@gmail.com](mailto:ira152699@gmail.com)

**Muhamad Padlil Akbar**

Program Studi Administrasi Publik Universitas Subang  
[padlilakbar18@gmail.com](mailto:padlilakbar18@gmail.com)

### **Abstrak**

Sampah merupakan hasil sisa kegiatan manusia yang dibuang karena tidak digunakan atau tidak diinginkan lagi. Di Indonesia, permasalahan pengelolaan sampah sering dianggap sebagai isu teknis, padahal pendekatan sistematis dan terencana dapat memberikan dampak lebih besar. Desa Wantilan di Kecamatan Cipendeuy, Kabupaten Subang menghadapi masalah signifikan terkait akumulasi sampah, pengelolaan yang tidak terstruktur, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Untuk mengatasi isu ini, program pembentukan bank sampah diinisiasi sebagai solusi strategis. Bank sampah bertujuan mengorganisir pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, menjadikannya lebih produktif dan bermanfaat. Program ini berlandaskan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang "Pedoman Pengelolaan Bank Sampah", yang memberikan dasar hukum dan pedoman operasional untuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Implementasi program ini memerlukan penerapan administrasi publik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, partisipasi masyarakat, implementasi, dan evaluasi. Metode yang

digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, untuk memahami penerapan prinsip administrasi publik dalam konteks bank sampah serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi. Hasil studi menunjukkan bahwa perencanaan program yang matang, manajemen sumber daya yang baik, dan pelatihan masyarakat adalah kunci keberhasilan. Fasilitas penyimpanan sampah yang terstruktur dengan baik dan pelatihan yang efektif mendukung pengelolaan dan daur ulang sampah yang lebih efisien.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Administrasi Publik

### **Abstract**

*Waste is the byproduct of human activities that is discarded because it is no longer used or wanted. In Indonesia, waste management issues are often viewed as technical problems; however, a systematic and planned approach can have a greater impact. Desa Wantilan in Cipendeuy District, sSubang Regency faces significant problems related to waste accumulation, unstructured management, and a lack of public awareness. To address these issues, a waste bank program has been initiated as a strategic solution. The waste bank aims to organize the collection, sorting, and processing of waste with active community participation, making it more productive and beneficial. This program is based on the Regulation of the Minister of the Republic of Indonesia Number 13 of 2012 on "Guidelines for Waste Bank Management," which provides the legal foundation and operational guidelines for community-based waste management. The implementation of this program requires the application of public administration principles, including planning, organizing, community participation, implementation, and evaluation. The method used in this study is a qualitative approach with a case study method to understand the application of public administration principles in the context of waste banks, as well as the challenges and successes encountered. The study results show that thorough program planning, effective resource management, and community training are key to success. Well-structured waste storage facilities and effective training support more efficient waste management and recycling.*

**Keywords:** Waste Management, Waste Bank, Public Administration

### **Pendahuluan**

Dikutip dari buku pengelolaan lingkungan hidup (2003), Manik mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Dapat dikatakan bahwa sampah merupakan hasil sisa kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna atau tidak diinginkan oleh manusia.

Di Indonesia, isu sampah sering kali dipandang sebagai masalah yang hanya memerlukan solusi teknis, padahal pendekatan yang lebih sistematis dan terencana dapat memberikan dampak yang lebih signifikan. Masalah pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang mendesak di terutama di daerah pedesaan yang sering kali kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Pengelolaan sampah yang tidak efektif tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan kualitas hidup.

Di Desa Wantilan, Kecamatan Cipendeuy, Kabupaten Subang, fenomena ini menjadi sangat nyata. Desa ini menghadapi permasalahan signifikan terkait dengan akumulasi sampah, pengelolaan yang tidak terstruktur, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, program pembentukan bank sampah di Desa Wantilan telah diinisiasi sebagai salah satu solusi strategis. Bank sampah adalah sebuah sistem yang mengorganisir pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Melalui konsep ini, sampah yang awalnya dianggap sebagai beban dapat dikelola dengan cara yang lebih produktif dan bermanfaat, seperti didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna atau bernilai ekonomi.

Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang "Pedoman Pengelolaan Bank Sampah" memberikan dasar hukum dan pedoman operasional bagi pengelolaan bank sampah di Indonesia. Dalam peraturan ini, bank sampah didefinisikan sebagai fasilitas yang memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan tujuan mendukung daur ulang dan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Pembentukan bank sampah di desa Wantilan Kecamatan Cipendeuy Kabupaten Subang, diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, dan menciptakan peluang ekonomi baru melalui kegiatan daur ulang.

Dalam konteks pelaksanaan program ini, konsep administrasi publik menjadi sangat relevan. Administrasi publik mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang sistematis dan terencana. Penerapan administrasi publik dalam program bank sampah di Desa Wantilan melibatkan beberapa elemen kunci, antara lain:

#### 1. Perencanaan Program

Perencanaan menurut Abe (2001) dalam Ovalhanif (2009) adalah susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah-langkah mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Perencanaan yang matang adalah fondasi dari setiap program yang sukses. Untuk bank sampah, ini termasuk analisis kebutuhan, penyusunan rencana strategis, penetapan tujuan yang jelas, identifikasi sumber daya yang diperlukan, dan pengembangan jadwal pelaksanaan. Proses ini juga melibatkan penentuan struktur organisasi, mekanisme operasional, serta strategi komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

#### 2. Pengorganisasian

Menurut SP Hasibuan (2007:19) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.

Pengorganisasian melibatkan penataan sumber daya manusia, material, dan keuangan untuk pelaksanaan program. Pengelolaan sumber daya yang efektif mencakup perekrutan dan pelatihan personel, pengadaan fasilitas dan peralatan yang diperlukan, serta pengelolaan anggaran. Manajemen yang baik memastikan bahwa setiap elemen dari program berjalan sesuai rencana dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi.

### 3. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat adalah kunci keberhasilan program bank sampah. Partisipasi aktif dari masyarakat mencakup penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah, pelatihan pemilahan sampah, dan penggalangan dukungan untuk kegiatan program. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program tidak hanya meningkatkan efektivitas tetapi juga membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan.

### 4. Implementasi Program

Implementasi program mencakup pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengoperasian bank sampah, pengumpulan dan pemilahan sampah, serta pengolahan dan pendistribusian hasil daur ulang. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara berbagai pihak dan pemantauan yang berkelanjutan.

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus di penuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberikan manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya suatu program di implementasikan tergantung dari unsur pelaksanaannya (eksekutif). Unsur pelaksanaan ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggungjawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi. (Riggs, 2005:54).

### 5. Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi merupakan tahap kritis dalam administrasi publik yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program. Ini meliputi pengumpulan data, analisis kinerja, dan umpan balik dari masyarakat. Evaluasi membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Menurut Sugiyono (2015) evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai. Pengawasan yang berkelanjutan memastikan bahwa program tetap sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan.

## **Kerangka Teori**

### **Administrasi publik**

Administrasi public merupakan disiplin ilmu yang mempelajari pengelolaan dan implementasi kebijakan publik serta penyelenggaraan layanan publik. Konsep ini

melibatkan berbagai proses dan prinsip manajerial yang bertujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan program-program pemerintah dan publik.

Menurut Chandler dan Plano dalam Harbani Pasolong (2010 :7) Administrasi publik adalah proses dimana sumber daya personal publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

### **Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah merupakan sebuah jenis kegiatan sistematis, menyeluruh dan persisten yang meliputi kegiatan pengurangan sampah dari sumbernya serta penanganan sampah yang sudah ada. Kegiatan dan proses pengelolaan sampah yang komprehensif dan terpadu dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti meningkatkan ekonomi, kebersihan, kesehatan dan keamanan lingkungan masyarakat, serta dapat mengubah hidup masyarakat menjadi lebih sehat dan teratur. (Idawati Nita Sulistiorini, 2020).

Menurut undang - undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menjabarkan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dengan adanya pengelolaan sampah maka pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah dapat teratasi dengan baik. Dalam undang-undang RI nomor 18 tahun 2008 dijelaskan bahwa pengelolaan sampah terdiri atas:

1. Pengurangan sampah, meliputi:
  - a. Pembatasan timbulan sampah;
  - b. Pendaauran ulang sampah; dan/atau
  - c. Pemanfaatan kembali sampah.
2. Penanganan sampah, meliputi:
  - a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah;
  - b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu; VERSI
  - c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
  - d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah; dan/atau
  - e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Pengelolaan sampah mencakup seluruh proses dari pengumpulan, pemilahan, pengolahan, hingga pembuangan sampah. Konsep ini penting untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

1. Pengumpulan dan Pemilahan: Pengumpulan sampah adalah proses mengumpulkan sampah dari sumbernya, sedangkan pemilahan adalah proses memisahkan sampah

- berdasarkan jenisnya (organik, anorganik, dan B3). Pemilahan yang efektif meningkatkan efisiensi daur ulang dan pengolahan sampah.
2. Pengolahan dan Daur Ulang: Pengolahan sampah mencakup proses pembuangan dan daur ulang sampah untuk mengubahnya menjadi material yang dapat digunakan kembali atau produk baru. Proses ini penting untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.
  3. Sistem Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Sistem ini mencakup pendekatan holistik dalam pengelolaan sampah yang melibatkan semua pemangku kepentingan, dari pemerintah, masyarakat, hingga sektor swasta. Sistem berkelanjutan berfokus pada pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah.

### **Bank Sampah**

Salah satu usaha mengatasi permasalahan sampah dengan prinsip 3R ialah melalui program Bank Sampah. Dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah menjabarkan bahwa Bank Sampah adalah tempat pemilihan atau pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan Utami, Eka (2013: 3) memaparkan bahwa Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pelaksanaanya.

Bank Sampah merupakan sebuah konsep pengumpulan sampah kering yang berasal dari rumah untuk memaksimalkan partisipasi warga dan menambah nilai ekonomi dari sampah, misalnya: kertas, karton, kaleng, majalah dan sampah plastik lainnya. Bambang Suwerda dalam bukunya "Bank Sampah Teori dan Praktik" (2014: 43) memaparkan bahwa bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali dengan mempertimbangkan nilai ekonominya.

### **Integrasi Konsep**

Integrasi antara administrasi publik, pengelolaan sampah, dan bank sampah dalam konteks studi ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip administrasi publik dalam pengelolaan bank sampah dan dampaknya terhadap efektivitas program. Dengan mengkaji setiap aspek dari perencanaan hingga evaluasi, studi ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana administrasi publik dapat mendukung implementasi bank sampah yang sukses dan berkelanjutan di tingkat desa.

### **Metodelogi**

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan prinsip-prinsip administrasi publik dalam konteks bank sampah, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi spesifik

di Desa Wantilan, mengeksplorasi dinamika lokal, dan mendapatkan wawasan kontekstual yang nyata.

## Hasil dan Pembahasan

### Perencanaan Program

Program bank sampah dimulai dengan penyusunan dokumen perencanaan yang mencakup rencana keaja bank sampah dengan menguraikan tujuan, strategi, jadwal pelaksanaan, dan indikator kinerja. Termasuk di dalamnya adalah target pengurangan sampah, peningkatan daur ulang, serta alokasi anggaran untuk setiap tahap.

Gambar 1 : Timeline Program Pembentukan Bank Sampah (1 Bulan)

Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Penelitian dan Studi Kelayakan - Kebutuhan - Potensi - Lokasi - Partisipasi	Perencanaan Program - Rencana Kerja - Anggaran - Sasaran - Tujuan - Indikator - Timeline	Pembentukan Tim Kerja - Struktur - Tugas - Rekrutmen - Pelatihan - Pelaksanaan	Peluncuran dan Sosialisasi - Acara Pembukaan - Promosi - Kampanye - Uji Coba - Monitoring - Pengumpulan Feedback

Gambar 1 menjelaskan bahwa:

#### Minggu 1: Penelitian dan Studi Kelayakan

1. Kebutuhan dan Potensi: Analisis kebutuhan masyarakat dan potensi sampah yang ada.
2. Lokasi: Penentuan lokasi yang sesuai untuk bank sampah.
3. Partisipasi: Identifikasi calon peserta dan mitra.

#### Minggu 2: Perencanaan Program

1. Rencana Kerja: Menyusun rencana kerja yang terperinci.
2. Anggaran: Penetapan anggaran yang diperlukan.
3. Sasaran dan Tujuan: Menetapkan sasaran dan tujuan program.
4. Indikator dan Timeline: Menyusun indikator keberhasilan dan timeline kegiatan.

#### Minggu 3: Pembentukan Tim Kerja

1. Struktur Organisasi: Menentukan struktur organisasi tim bank sampah.
2. Tugas dan Rekrutmen: Menetapkan tugas anggota tim dan merekrut relawan.
3. Pelatihan: Mengadakan pelatihan untuk pengelolaan sampah dan operasional bank sampah.

#### Minggu 4: Peluncuran dan Sosialisasi

1. Acara Pembukaan: Mengadakan peluncuran resmi bank sampah.
2. Promosi dan Kampanye: Melakukan promosi untuk menarik partisipasi masyarakat.
3. Uji Coba dan Monitoring: Menjalankan uji coba operasional dan memonitor hasil awal.

4. Pengumpulan Feedback: Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan.

Gambar 2: pembagian tanggung jawab di antara pengelola, petugas, dan relawan.



Gambar 2 menjelaskan bahwa dalam perencanaan program bank sampah di Desa Wantilan telah mencakup semua elemen kunci, termasuk identifikasi masalah, tujuan, dan anggaran. Partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan dalam perencanaan memperkuat landasan program.

Perencanaan yang dilakukan di Desa Wantilan menunjukkan dasar yang kuat bagi program bank sampah, mencakup semua aspek penting seperti tujuan, anggaran, dan struktur organisasi. Namun, dokumen perencanaan mengungkapkan perlunya fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan kebutuhan mendadak. Rencana yang adaptif dan alokasi anggaran yang memadai dapat membantu mengatasi tantangan yang tidak terduga.

### Manajemen Sumber Daya

Gambar 3: Tempat Penyimpanan Untuk Sampah Organik Dan Anorganik.



Foto ini memperlihatkan fasilitas tempat penyimpanan sampah dalam program bank sampah yang terstruktur dengan baik.

#### Warna hijau : Tempat Penyimpanan Sampah Organik

1. Deskripsi: Tampak tempat penyimpanan untuk sampah organik yang dirancang khusus. Wadah berbahan logam Terdapat ventilasi di bagian samping untuk memungkinkan aliran udara yang baik.
2. Fitur:
  - a. Bahan : logam anti-karat.
  - b. Ventilasi : Lubang-lubang ventilasi di sisi wadah untuk memungkinkan aliran udara yang baik.
  - c. Akses : Mudah diakses untuk pengumpulan sampah organik, dengan pembukaan di bagian atas yang bisa dibuka dan ditutup.

#### Warna kuning : Tempat Penyimpanan Sampah Anorganik

1. Deskripsi: Terlihat tempat penyimpanan untuk sampah anorganik yang terbuat dari logam dan dilengkapi dengan penutup untuk mencegah kontaminasi dan menjaga kebersihan.
2. Fitur:
  - a. Bahan : Logam yang tahan lama dan mudah dibersihkan.
  - b. Penutup : Dilengkapi dengan penutup menjaga kebersihan.
  - c. Akses : Pintu atau tutup memudahkan akses untuk memasukkan dan mengeluarkan sampah.

#### Keseluruhan:

1. Lokasi: Kedua tempat penyimpanan ini diletakkan di area yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti dekat dengan fasilitas umum, untuk memudahkan pengumpulan dan pemilahan sampah.
2. Pengelolaan: Sistem ini dirancang untuk memudahkan pengelolaan dan daur ulang sampah, dengan pemisahan yang jelas antara sampah organik dan anorganik.

#### Tujuan:

Foto tersebut menunjukkan komitmen program bank sampah dalam mengelola limbah secara efektif, mendukung proses daur ulang, dan mengurangi dampak lingkungan. Dengan sistem pemilahan dan penyimpanan yang terstruktur, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah dalam memilah dan mendaur ulang sampah mereka.

Gambar 4: Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah



Foto ini diambil selama sesi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan sampah. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai peserta, termasuk anggota masyarakat, dan relawan.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang teknik-teknik pengelolaan sampah yang efektif, termasuk pemilahan, daur ulang, dan pengomposan. Peserta belajar mengenai praktik terbaik dalam mengelola sampah di rumah dan komunitas, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pelatihan ini, peserta juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk mendukung program bank sampah dan inisiatif lingkungan lainnya.

Foto ini menggambarkan semangat dan keterlibatan dalam pelatihan pengelolaan sampah, menunjukkan upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani masalah sampah dengan cara yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan pelatihan yang efektif, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dan berkontribusi pada keberhasilan program bank sampah.

## Kesimpulan

Program pembentukan bank sampah di Desa Wantilan telah dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, mencakup tahap perencanaan, manajemen sumber daya, serta pelatihan dan sosialisasi. Kesimpulan dari setiap aspek program adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Program

Perencanaan program bank sampah dimulai dengan penyusunan dokumen perencanaan yang mencakup rencana kerja, strategi, jadwal pelaksanaan, dan indikator kinerja. Gambar 1 menunjukkan timeline program selama satu bulan yang terdiri dari empat minggu dengan aktivitas utama:

- a. Minggu 1: Penelitian dan studi kelayakan meliputi analisis kebutuhan masyarakat, penentuan lokasi, dan identifikasi mitra.
- b. Minggu 2: Penyusunan rencana kerja, anggaran, sasaran, dan indikator keberhasilan.
- c. Minggu 3: Pembentukan tim kerja, penetapan struktur organisasi, dan pelatihan untuk pengelola dan relawan.
- d. Minggu 4: Peluncuran resmi, promosi, uji coba operasional, dan pengumpulan umpan balik.

Gambar 2 menggambarkan pembagian tanggung jawab di antara pengelola, petugas, dan relawan. Perencanaan yang dilakukan telah mencakup elemen-elemen kunci seperti identifikasi masalah, tujuan, anggaran, dan struktur organisasi. Hal ini menunjukkan dasar yang kuat bagi program bank sampah. Namun, perencanaan juga mengungkapkan perlunya fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan kebutuhan mendadak. Rencana yang adaptif dan alokasi anggaran yang memadai adalah kunci untuk mengatasi tantangan yang tidak terduga.

### 2. Manajemen Sumber Daya

Gambar 3 memperlihatkan fasilitas penyimpanan sampah yang terstruktur dengan baik, membedakan antara tempat penyimpanan sampah organik (berwarna hijau) dan

anorganik (berwarna kuning). Tempat penyimpanan ini dirancang dengan fitur-fitur berikut:

- a. Tempat Penyimpanan Sampah Organik: Terbuat dari logam anti-karat dengan ventilasi untuk aliran udara yang baik dan akses yang mudah.
- b. Tempat Penyimpanan Sampah Anorganik: Terbuat dari logam yang tahan lama dengan penutup untuk mencegah kontaminasi dan menjaga kebersihan.

Tempat penyimpanan ini diletakkan di lokasi yang mudah diakses masyarakat dan dirancang untuk memudahkan pemilahan dan pengelolaan sampah. Sistem ini mendukung proses daur ulang dan mengurangi dampak lingkungan, memungkinkan masyarakat untuk memilah dan mendaur ulang sampah dengan lebih efisien.

### 3. Pelatihan dan Sosialisasi

Gambar 4 menunjukkan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang dihadiri oleh masyarakat dan relawan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan sampah, termasuk teknik pemilahan, daur ulang, dan pengomposan. Peserta mendapatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung keberhasilan program bank sampah.

Foto ini menggambarkan semangat dan keterlibatan peserta dalam pelatihan, serta upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani masalah sampah secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan pelatihan yang efektif, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dan berkontribusi pada keberhasilan program bank sampah.

### 4. Rekomendasi dan Tindakan Selanjutnya

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi untuk peningkatan program ke depan meliputi:

- a. Fleksibilitas dalam Perencanaan: Mengadopsi rencana yang lebih adaptif untuk mengatasi tantangan yang tidak terduga.
- b. Peningkatan Pemeliharaan Fasilitas: Memastikan pemeliharaan fasilitas secara rutin dan penambahan anggaran cadangan untuk perbaikan.
- c. Penguatan Edukasi Masyarakat: Melakukan sosialisasi yang lebih intensif dan menyediakan insentif untuk mendorong partisipasi aktif.
- d. Optimasi Pengawasan dan Evaluasi: Meningkatkan sistem pengawasan dan umpan balik untuk mencapai target program dan meningkatkan efektivitasnya.

Secara keseluruhan, program bank sampah di Desa Wantilan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan sampah dan keterlibatan masyarakat. Implementasi yang terencana dengan baik, manajemen sumber daya yang efisien, dan pelatihan yang bermanfaat merupakan kunci keberhasilan yang dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

## Referensi

### Buku:

- Abe (2001). Strategi Perancangan. Bandung : Gramedia
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Karden Eddy Sontang Manik. 2003. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta. PT.Kompas Media Nusantara
- Pasolong, Herbani. 2010. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Riggs, Fred W. (2005). Administrasi Negara-negara Berkembang- Teori Masyarakat Prismatic. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Utami, Eka. (2013). Buku Panduan Sistem Bank Sampah Dan 10 Kisah Sukses, Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.

### Website:

- Idawati Nita Sulistiorini, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, hlm.2, <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga>

### Dokumen:

- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Bank Sampah
- Undang - Undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah